

## **Pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012- 2015**

Influence of Degree of Financial Leverage (DFL) on Share Price at Company Registered in Jakarta Islamic Index (JII) in the period 2012- 2015

<sup>1</sup>Yesy Gayatry Harrian, <sup>2</sup>Nuridin, <sup>3</sup>Azib

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: <sup>1</sup>yesygytry@gmail.com, <sup>2</sup>psm\_fe\_unisba@yahoo.com, <sup>3</sup>azib\_asroi@yahoo.co.id

**Abstract.** This study aims to determine the influence of financial leverage indicators: Degree Of Financial Leverage (DFL) on stock price. The independent variables in this study is the Degree of Financial Leverage (DFL). The dependent variable in this study was measured by the Stock Price Closing Price. The method used is descriptive analysis method is a method that describes what happens to the company based on facts or events at the company. Authors using purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the annual reports of 12 companies that survive in Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2012-2015. The results of the test data indicates that the Degree Of Financial Leverage (DFL) has no significant influence on stock price. Based on calculations  $t_{count} -0.035 < 2.03452 t_{tabel}$ . While a significant level of  $0.972 > 0.05$ .

**Keywords:** Capital Markets, Degree of Financial Leverage (DFL), Stock Price.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial leverage dengan indikator yaitu *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap Harga Saham. Variable independen dalam penelitian ini adalah *Degree of Financial Leverage* (DFL). Variable dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang diukur dengan Closing Price. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa yang terjadi pada perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dari 12 perusahaan yang bertahan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2015. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{hitung} -0,035 < 2,03452 t_{tabel}$ . Sedangkan tingkat signifikansi  $0,972 > 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pasar modal, *Degree Of Financial Leverage* (DFL), Harga Saham.

### **A. Pendahuluan**

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini di mungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi.

Pada saat ini, memang industri pasar modal Indonesia sedang mengalami berbagai tekanan. Tetapi untuk melihat perkembangan pasar modal, investor tidak bisa hanya melihat dalam jangka pendek. Hal itu dikarenakan sifatnya yang berfluktuatif, ada kalanya mengalami kenaikan dan ada kalanya pula mengalami penurunan. Selama sepuluh tahun terakhir, pasar modal telah menunjukkan peningkatan kinerja yang baik serta telah memberikan kesempatan bagi para pemodal asing dan domestik untuk melakukan investasi.

Masalah utama yang biasa dikeluhkan oleh para investor adalah pergerakan harga saham yang berfluktuasi. Pergerakan harga saham menjadi indikator penting

bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Maka dari itu seorang investor perlu untuk meneliti serta menelaah terlebih dahulu dalam pembelian saham. Salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan termasuk *degree of financial leverage*. Investor menganggap bahwa informasi yang relevan dari laporan keuangan perusahaan dapat memprediksi serta mendeteksi harga saham. Sehingga investor akan mempunyai historis tentang resiko saham tersebut dan pengembalian saham-saham yang tersedia untuk investasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh antara *Degree Of Financial Leverage* (DFL) terhadap Harga Saham?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat *degree of financial leverage* pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *degree of financial leverage* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2012-2015.

## B. Landasan Teori

Pengertian *Leverage* menurut Syamsudin (2001:89) adalah :

“*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

*Financial Leverage* menurut Sartono (2001:260), mengemukakan bahwa: “*Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya”. Penggunaan *Financial Leverage* ini dengan harapan agar terjadi perubahan laba per lembar saham (EPS) yang lebih besar daripada perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Jika perusahaan dengan menggunakan dana dengan beban tetap itu menghasilkan efek yang menguntungkan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal sendiri) yaitu : dalam bentuknya memperbesar *earning per share* (EPS) nya dikatakan perusahaan itu menjalankan *trading in equity. Leverage* Keuangan menunjukkan penggunaan beban tetap bunga pada struktur biaya perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat laba bersih (EAT) yang diterima oleh pemilik.

*Financial Leverage* adalah kepekaan dari perubahan pendapatan per lembar saham (EPS) karena perubahan laba operasi (EBIT). Kepekaan perubahan ini di ukur dengan derajat *Financial Leverage* (*degree of financial leverage / DFL*) yaitu persentase perubahan pendapatan per lembar saham (EPS) dibagi dengan persentase perubahan laba operasi (EBIT) serta *financial leverage* dapat di ukur dengan *Leverage Factor* yaitu perbandingan total hutang dengan total aktiva. Secara aljabar ditulis sebagai dengan harapan bahwa revenue yang dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Maka pada *Leverage* Keuangan penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (EPS).

Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2006:6), menyatakan bahwa : “Saham (*stock atau share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2006:11), dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh investor diantaranya:

1. Dividen, adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit

saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividen*) atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividen*).

2. *Capital gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.
3. Saham bonus, adalah saham yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

*Financial Leverage* merupakan salah satu resiko yang mempengaruhi harga saham. Karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari perusahaan sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total passive yang terdiri atas persentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Jadi apabila dalam laporan keuangannya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga harga saham pun cenderung meningkat. Hal ini juga dapat dilihat menurut **Sutrisno (2003:249)** :

“Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.”

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai *Degree Of Financial Leverage* terhadap Harga Saham yang diuji menggunakan teknik uji koefisien determinasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.006 <sup>a</sup>	.000	-.029	32.06089	.000	.001	1	34	.972	1.751

a. Predictors: (Constant), Degree Of Financial Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0.000 atau 0 %. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear sederhana dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

**coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	97.278	38.066		2.556	.015		
Degree Of Financial Leverage	-.014	.389	-.006	-.035	.972	1.000	1.000

Sumber: output SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 97,278 + -0,014 X$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan diatas bernilai 97,278. Hal ini merupakan nilai taksiran variable dependen jika Degree of Financial Leverage naik maka nilai perusahaan akan naik sebesar 97,278.
2. Nilai koefisien regresi variable Degree of Financial Leverage sebagai variable Independen yaitu sebesar -0,014. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar -0,014.

Setelah melakukan uji analisis regresi linear sederhana, maka tahap terakhir dari pengujian ini adalah melakukan uji parsial (t-test), maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Parsial (t-test)

**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	97.278	38.066		2.556	.015		
Degree Of Financial Leverage	-.014	.389	-.006	-.035	.972	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai t hitung pada variable *degree of financial leverage* adalah sebesar -0,035 dengan t tabel sebesar 2,035 maka nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel. Pengujian hipotesisnya yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $|0,035| < 2,035$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,972, yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Degree of Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan yang telah tercantum sebelumnya, maka penulis menyimpulkan alasan mengapa tidak ada pengaruh antara *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap Harga Saham, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Investor kurang melihat adanya hutang pada suatu perusahaan pada saat akan membeli saham. Mereka cenderung membeli secara langsung tanpa memikirkan

pertimbangan apapun, sehingga berdampak pada risiko kebangkrutan perusahaan itu sendiri karena harus membayar hutangnya, dan otomatis harga saham pun turun secara drastis.

2. Pada tahun 2012, masyarakat masih dalam pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang didalamnya banyak terdapat beberapa perubahan, diantaranya kenaikan harga minyak dunia atau yang biasa kita kenal dengan BBM. Jika pemerintah menaikkan harga minyak, harga produk lain naik karena biaya produksi mengalami kenaikan dan hal ini akan menimbulkan inflasi. Apabila harga produk naik, ada kemungkinan akan berkurang permintaan akan produk tersebut. Penurunan permintaan akan membuat pendapatan perusahaan menurun. Turunnya keuntungan perusahaan akan membuat harga saham di bursa akan mengalami penurunan. Penurunan harga saham akan membuat beberapa investor mengalami kerugian, terkecuali investor yang telah melakukan penjualan pada saat harga tinggi dimana belum ada berita untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *degree of financial leverage (DFL)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar berturut-turut di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2012-2015, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perkembangan tingkat *degree of financial leverage* pada perusahaan yang terdaftar berturut-turut di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2012-2015.

Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat *degree of financial leverage (DFL)* di 12 perusahaan yang terdaftar berturut-turut di JII selama 4 tahun, mengalami kenaikan setiap tahunnya, artinya ke 12 perusahaan tersebut selama empat tahun terakhir menanggung pembiayaan beban tetap yang tinggi untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Perkembangan tingkat harga saham pada perusahaan yang terdaftar berturut-turut di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2012-2015.

Berdasarkan perhitungan, harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2012-2014 namun menurun pada tahun 2015. Pada tahun 2012-2014 rata-rata harga saham mengalami kenaikan artinya 12 perusahaan tersebut telah memberikan kinerja yang optimal sehingga memberikan peningkatan harga saham. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang artinya kinerja perusahaan tersebut menurun

3. Pengaruh *degree of financial leverage* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar berturut-turut di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2012-2015.

Hasil pengujian analisis statistik yang diperoleh memperlihatkan bahwa *variable degree of financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dimana sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel (uji t test) yang menunjukkan hasil t table (2,03452)  $\geq$  -t hitung (-0,035), artinya bahwa *degree of financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **E. Saran**

##### **Saran Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan lain selain dan dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari sub sektor atau pun indeks yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.

### Saran Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebaiknya perlu memperhatikan *degree of financial leverage* dengan mempertimbangkan tanggung jawabnya kepada kreditor dan investor. Sebaiknya perusahaan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan kebijakan hutangnya agar perusahaan dapat memberikan kinerja yang maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan dan juga memberikan informasi terkait keputusan yang akan diambil.
2. Bagi Investor, Penelitian ini membantu para investor untuk mengukur seberapa besar risiko yang dihadapi dengan menggunakan beta saham dan bisa menentukan *return* yang diharapkan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

### Daftar Pustaka

- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.